

Pelatihan Pembuatan Buku Kas dan Pengelolaan Keuangan Sederhana pada Rumah Makan di Puluhdadi, Sleman

Leria Oktavia Limbong *1, Ika Wulandari 2

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Corresponding e-mail: limbongleria@gmail.com

Received: 09-06-2026 Accepted: 12-06-2026 Published: 13-06-2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola rumah makan di Puluhdadi, Sleman, dalam membuat pencatatan kas serta mengatur keuangan usaha dengan lebih sederhana dan terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pre-test, pelatihan penyusunan buku kas, post-test, evaluasi, dan monitoring. Pelatihan dilakukan melalui kegiatan praktik secara langsung dengan memanfaatkan buku kas manual disertai dengan pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, mampu melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara sistematis, serta dapat menyusun laporan laba rugi sederhana. Peningkatan kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM kuliner di Sleman dalam mengelola usahanya secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Penyusunan Buku Kas; Pengelolaan Keuangan; UMKM Kuliner; Pelatihan; Sleman*

Limbong, L. O., & Wulandari, I. (2026). Pelatihan Pembuatan Buku Kas dan Pengelolaan Keuangan Sederhana Pada Rumah Makan di Puluhdadi, Sleman. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 561–568. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.475>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Keberadaan UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dalam membuka peluang kerja serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, serta mendukung perkembangan ekonomi di berbagai daerah (Khadijah & Purba, 2008; Machfuzhoh & Utami, 2020). Salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat adalah usaha kuliner, termasuk rumah makan yang menyediakan berbagai kebutuhan konsumsi masyarakat. Perkembangan usaha kuliner yang semakin meningkat menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berfokus pada penjualan, tetapi juga mampu mengelola keuangan usaha

dengan baik agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan (Kurnia, 2021; Bidol et al., 2026).

Manajemen keuangan menjadi unsur penting dalam operasional bisnis. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi finansial usahanya secara lebih akurat, mengendalikan pengeluaran, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha (Bustang et al., 2026). Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM adalah penggunaan buku kas (Riani et al., 2021). Buku kas berfungsi sebagai alat pencatatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha. Dengan melakukan pencatatan keuangan secara rutin, pemilik usaha dapat memantau pergerakan arus kas bisnisnya serta memantau perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Meskipun memiliki manfaat yang penting, pencatatan keuangan masih menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh pelaku UMKM (Nenta & Nugraeni, 2023). Berdasarkan temuan observasi serta wawancara yang dilakukan pada usaha rumah makan di Puluhdadi, Sleman, ditemukan bahwa pemilik usaha belum memiliki buku kas sebagai sarana pencatatan transaksi harian. Proses pencatatan pendapatan dan pengeluaran masih dilakukan secara sederhana dan belum diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, keuangan pribadi dengan keuangan usaha masih dicampurkan sehingga Pemilik usaha menghadapi kendala dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usahanya secara tepat. Keadaan tersebut mengakibatkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh secara pasti serta mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dan perencanaan usaha (Rahmawati & Farida, 2023).

Permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian (Laksmi & Budiantara, 2023) bahwa salah satu permasalahan utama yang dialami UMKM adalah belum diterapkannya pembukuan keuangan secara memadai. Lebih lanjut, rendahnya pemahaman mengenai pembukuan menyebabkan pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha (Riani et al., 2021). Akibatnya, pelaku usaha kerap menghadapi kendala dalam mengelola arus kas, mengetahui tingkat keuntungan usaha, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha (Parmuji et al., 2024).

Pada usaha rumah makan pencatatan keuangan menjadi semakin penting karena transaksi usaha terjadi setiap hari dan melibatkan berbagai jenis pengeluaran, seperti engadaan bahan baku, biaya operasional usaha, serta pengeluaran tenaga kerja, dan kebutuhan usaha lainnya (Annisa & Wulandari, 2023). Apabila tidak didukung oleh sistem pencatatan yang memadai, pemilik usaha akan Mengalami hambatan dalam mengawasi kondisi finansial usahanya serta menentukan langkah yang sesuai guna mendukung peningkatan kinerja usahanya. Oleh karena itu, keterampilan dalam membuat buku kas dan mengelola keuangan secara sederhana menjadi kebutuhan yang penting bagi pelaku usaha rumah makan (Indaryanti & Wulandari, 2023).

Berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana yang telah dilakukan sebelumnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Menurut (Denny Kurnia, 2021) bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan. Lebih lanjut pelatihan pembukuan dapat membantu pelaku usaha Melaksanakan pencatatan transaksi dengan lebih sistematis dan sistematis (Suhendra & Airawaty, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat menjadi alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi pelaku UMKM.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada rumah makan di Puluhdadi, Sleman, diperlukan Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penyusunan buku kas serta pengelolaan keuangan sederhana (Nenta & Nugraeni, 2023). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan keuangan, meningkatkan keterampilan dalam mencatat transaksi usaha, serta membiasakan pemisahan keuangan pribadi dari keuangan usaha.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik rumah makan di Puluhdadi, Sleman, dalam menyusun buku kas dan mengatur keuangan usaha dengan cara yang lebih sederhana. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan dapat melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara konsisten, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengelolaan dan pengembangan usaha (Khallossa & Wulandari, 2023).

METODE



Gambar 1. Langkah Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 6 Mei 2026 di salah satu rumah makan di Dusun Puluhdadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mitra kegiatan adalah pemilik usaha kuliner skala mikro yang menghadapi kendala dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan diikuti oleh dua pemilik usaha yang sekaligus berperan sebagai pengelola keuangan. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi serta pengelolaan keuangan secara sistematis guna mendukung keberlanjutan usaha.

Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pre-test, pelatihan, post-test, evaluasi, dan monitoring. Tahap sosialisasi diawali dengan penyampaian tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan, disertai observasi serta wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya, pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait pencatatan keuangan, penggunaan buku kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelatihan difokuskan pada pembuatan buku kas dan pengelolaan keuangan sederhana melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan langsung. Materi mencakup pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pendapatan serta pengeluaran, dan penyusunan laporan laba rugi

seederhana. Setelah pemaparan materi, mitra melakukan praktik pencatatan transaksi usaha rumah makan menggunakan format buku kas yang telah disediakan.

Post-test diberikan menggunakan sepuluh pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kemampuan mitra dalam mencatat transaksi, mengisi buku kas, dan menyusun laporan laba rugi sederhana. Selanjutnya, monitoring dilaksanakan melalui pendampingan dan pemantauan penerapan buku kas dalam aktivitas usaha sehari-hari guna memastikan keberlanjutan implementasi hasil pelatihan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman tentang Penyusunan Buku Kas	30%	80%
2	Pemahaman tentang Pengelolaan Keuangan Sederhana	20%	80%
3	Implementasi Buku Kas dalam Pencatatan Transaksi Usaha	Belum Diterapkan	Sudah Diterapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi dan pre-test. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pemilik rumah makan di Puluhdadi, Sleman, belum memiliki buku kas yang terstruktur, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan keuangan pribadi belum dipisahkan dari keuangan usaha. (Riani et al., 2021). yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman mengenai pembukuan mengakibatkan pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha.

Selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan buku kas dan pengelolaan keuangan sederhana melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung menggunakan contoh transaksi usaha rumah makan. Setelah pelatihan dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan buku kas, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. temuan temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Denny Kurnia, 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat menambah tingkat pemahamanpelaku UMKM mengenai manajemen keuangan usaha.

Pelatihan pembuatan buku kas dan pengelolaan keuangan sederhana memberikan hasil yang positif. Sebelum pelatihan, kemampuan pemilik usaha dalam menyusun buku kas sebesar 30%, kemudian meningkat menjadi 80% setelah pelatihan dilaksanakan. Kemampuan dalam mengelola keuangan usaha juga meningkat dari 20% menjadi 80%. Selain itu, pencatatan transaksi menggunakan buku kas yang sebelumnya belum diterapkan telah mulai digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pre-test, post-test, evaluasi, dan monitoring selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Pengabdian

BUKU KAS				
BULAN MEI 2026				
Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
02-Mei	Saldo Awal	xxxx		xxxx
15-Mei	Penjualan Makanan	xxxx		xxxx
18-Mei	Pembelian Bahan Baku		xxxx	xxxx
20-Mei	Penjualan Makanan	xxxx		xxxx
23-Mei	Pembelian Gas Dan Listrik		xxxx	xxxx
25-Mei	Penjualan Makanan Dan Minuman	xxxx		xxxx
28-Mei	Pembelian Bahan Baku		xxxx	xxxx
30-Mei	Penjualan Makanan	xxxx		xxxx

Gambar 3. Buku Catatan Kas

Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa mitra mampu menerapkan pencatatan transaksi menggunakan buku kas sederhana dalam aktivitas usaha sehari-hari. Mitra juga mulai melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih tertib. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Suhendra & Airawaty, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pembukuan dapat pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembuatan buku kas dan pengelolaan keuangan sederhana memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Penerapan buku kas sederhana diharapkan dapat membantu mitra memantau kondisi keuangan usaha, mengetahui keuntungan yang diperoleh, serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan buku kas dan pengelolaan keuangan sederhana pada rumah makan di Puluhdadi, Sleman, telah terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat yang positif bagi pemilik usaha. Melalui kegiatan ini, pemilik usaha mampu menyusun buku kas sederhana, mencatat transaksi keuangan secara lebih teratur, serta mulai menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usah. Dengan demikian, pelatihan ini dapat membantu mendorong pengelolaan keuangan usaha yang lebih efisien serta berkesinambungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik rumah makan di Puluhdadi, Sleman, atas partisipasi serta dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ani Catering Wates. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 109–114. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.954>
- Bustang, B., Surya, J., Manu, C. D., Prayoga, I. A., Manubulu, H. A., Rusmina, C., Zacharias, J. A., Syamsuddin, B., & Irawijayanti, F. (2026). *Pengelolaan keuangan organisasi: Teori, analisis, dan praktik dalam era modern*. CV. Ihsan Cahaya Pustaka.
- Indaryanti, V. D., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana pada industri rumahan di Desa Kalangan Bantul. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.186>
- Khadijah, & Purba, N. M. B. (2008). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5, 51–59.
- Khallossa, A., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM Omah Jamu Jati Husada Mulya Sedayu Bantul

- Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 983–988.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.785>
- Kurnia, D. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 25–35.
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.403>
- Laksmi, L. D. M., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan penerapan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Majir Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 4207–4212.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2005>
- Machfuzhoh, A., & Utami, L. I. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM menuju UMKM naik kelas di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(2), 109–116.
<https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Nenta, Y. A., & Nugraeni. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana di Warung Fortune dan Warung Ananda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1–12.
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i6.856>
- Parmuji, O. H. B., & Fathir, K. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Depok. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 5(1), 217–224.
- Rahmawati, D. A., & Farida, S. N. (2023). Penyuluhan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM Tahu Tempe Pantura di Desa Tegalrejo. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 126–136.
<https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i3.802>
- Riani, D., Ramadhan, F., & Afrianto, Y. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana UMKM dengan aplikasi BukuWarung di masa pandemi COVID-19. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 655–661.
- Suhendra, D. X. T., & Airawaty, D. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM pada Kecamatan Banguntapan, Daerah Istimewa Yogyakarta. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–63.
<http://prin.or.id/index.php/nusantara>
- Syamsuddin, B., Hendrayani, E., Ni'mah, K., Sn, N., Talakua, P., Irawijayanti, F., Nugrahani, R. U., & Wijyantini, B. (2026). *Startup digital: Dari ide ke pasar*. CV. Ihsan Cahaya Pustaka.